

Pengaruh Seragam Sekolah di Masa Pandemi terhadap Kedisiplinan Siswa

Lutfi Haidar Ummah¹, Kanda Ruskandi², D.Wahyudin³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1lutfihaidar@upi.edu](mailto:lutfihaidar@upi.edu), [2kandaruskandi@upi.edu](mailto:kandaruskandi@upi.edu), [3dwahyudin@upi.edu](mailto:dwahyudin@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya perubahan sistem pembelajaran sebagai akibat covid 19. Pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan sistem tatap muka berubah menjadi sistem daring. Pemakaian seragam sekolah ketika pembelajaran jarak jauh ini sering sekali dianggap sepele karena siswa belajar di rumahnya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan seragam sekolah selama pembelajaran daring, dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sumber data dari penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 24 siswa dan guru kelas V tersebut, yang dilaksanakan di SDN 3 Nagri kaler Purwakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, data yang di peroleh kemudian ditabulasi, reduksi dan kemudian disajikan serta menggunakan statistika deskriptif untuk mencari presentase dari hasil kuesioner, sehingga data yang telah di dapatkan dianalisis dan ditafsirkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih disiplin menggunakan seragam sekolahnya, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang disiplin menggunakannya. Penggunaan seragam sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dalam mengerjakan tugas sekolah dan kehadirannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada aspek lain, siswa yang menggunakan seragam sekolah lebih mempersiapkan diri untuk keperluan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Seragam sekolah, Pembelajaran Daring, Kedisiplinan

Menurut Nadya ulva serta Ahmad A (2020) sekolah merupakan“ lembaga yang melakukan aktivitas belajar mengajar serta berkaitan dengan proses pendidikan, sekolah selaku organisasi pembelajaran resmi yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Selain itu sekolah pula identik dengan kegiatan ataupun hal- hal yang menuntut perilaku disiplin, salah satu perilaku disiplin adalah pemakaian seragam sekolah. Setiap sekolah mempunyai seragam sekolah yang telah diatur serta ditetapkan oleh pimpinan sekolah, di dunia sendiri pemakaian seragam sekolah bahwasanya diterapkan di wilayah Asia seperti Jepang. Sedangkan di Eropa seperti Jerman serta

Belanda tidak mengharuskan penggunaan seragam sekolah. Sebaliknya di Indonesia sendiri, pemakaian seragam sekolah dilandaskan kepada ketentuan berseragam sekolah untuk peserta didik. Yang sudah diatur dalam Permendikbud RI No 45 Tahun 2014 tentang baju seragam sekolah untuk peserta didik pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah, yang berbunyi : 1.Sekolah merupakan Sekolah Dasar/ Sekolah Dasar Luar Biasa(SD/ SDLB), Sekolah Menengah Awal/ Sekolah Menengah Awal Luar Biasa(SMP/ SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa(SMA/ SMALB), serta Sekolah Menengah Kejuruan/ Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa(Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ SMKLB) baik negara ataupun swasta. 2.Pakaian seragam nasional merupakan baju yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah, yang tipe, model, serta rupanya sama berlaku secara nasional.3.Pakaian seragam khas sekolah merupakan baju seragam bercirikan ciri sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu, dalam rangka meningkatkan kebang/ggaan peserta didik terhadap sekolahnya.4.Pakaian seragam khas muslimah merupakan baju seragam yang dikenakan oleh peserta didik muslimah sebab kepercayaan pribadinya cocok dengan tipe, model, serta warna yang sudah ditetapkan dalam aktivitas proses belajar mengajar buat seluruh tipe baju seragam sekolah.5.Atribut merupakan kelengkapan baju seragam nasional yang menampilkan bukti diri tiap- tiap sekolah terdiri dari badge merah putih, badge nama sekolah serta nama kabupaten/ kota, badge nama peserta didik, dan badge dari organisasi kesiswaan. Senada dengan Pesan Keputusan Direktur Jendral Pembelajaran Dasar serta Menengah Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan, Nomor. 052/ C/ Kep/ D/ 82. Yang berisi“ Sekolah secara formal berhak memakai seragam sekolah terhadap siswanya dengan bermacam alasan karena seragam sekolah ialah suatu perlengkapan menciptakan kerapian, ketertiban serta keteraturan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Seragam sekolah sebagai penghilang kesenjangan antara kelas ekonomi dari siswa yang bergaman elemen”.

Riset yang sudah dilakukan di Elisabetta Gentile serta Scott A (2009) dari Universitas Houston, membuktikan bahwa seragam sekolah selaku tata cara untuk menggapai keberhasilan yang berhubungan dengan terdapatnya perbaikan sikap, ketertiban, serta prestasi belajar siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa sekolah di Southwest, Washington, D. C. Amerika Serikat yang memberlakukan peraturan berseragam, menampilkan terdapatnya perbaikan pada skor tes bahasa serta kenaikan tingkatan kedatangan antara 0, 2 serta 0, 4 persen. Dalam riset sebelumnya menerangkan

jika kalau“ seragam sekolah ialah wujud perilaku disiplin, namun disiplin disini lebih bertabiat militeristik, formalistik, serta birokratis. Pakaian seragam cuma bisa mendisiplinkan siswa dalam berpakaian di area sekolah, sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak mempunyai disiplin belajar ataupun etos pembelajaran yang bagus. Serta lebih cenderung mereka cuma merasa perlu belajar dikala mengenakan seragam, ataupun cuma dikala tes.”(Hudzaifah, 2013).

Sekolah secara formal pastinya mempunyai ketentuan pemakaian seragam sekolah untuk peserta didiknya. Dengan sebab jika seragam sekolah ialah suatu penanda serta perlengkapan untuk ketertiban, kerapian serta keteraturan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Melalui seragam sekolah pula selaku wujud perilaku disiplin serta tidak membedakan siswa yang berbagai macam. Hal tersebut tercermin dari sikap siswa, semacam berpakaian tidak apik, berpakaian yang disesuaikan dengan keinginannya, yang tidak cocok dengan peraturan sekolah. Contoh yang kerap dicoba semacam mengganti ukuran seragam yakni sekolah dari baju panjang jadi pendek. Sehingga bentuk tubuh terlihat, mengenakan tata rias yang melampaui batas, ketat, celana pensil serta atribut yang tidak cocok.

Kedisiplinan berasal dari kata dasarnya yaitu disiplin yang di tambahkan dengan imbuhan ke- an. Arti imbuhan ke- an dipaparkan oleh Sugiarto(2013) kata yang menemukan imbuhan ke- an mengacu ke perihal ataupun kondisi. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar serta mengajar. Yang dimana kata ini sangat dekat dengan sebutan“ *disciple*” yang berarti menjajaki orang belajar di dasar pengawasan pemipinan (Ekosiswoyo, 2002). Tu’ u (2004) menarangkan kalau“ disiplin selaku sesuatu keadaan yang terbentuk serta tercipta dari serangkaian sikap yang menampilkan nilai kesetiaan ketaatan, kepatuhan, serta ketaatan ataupun keteraturan ataupun kedisiplinan”. Mujiati(2013) membagikan penafsiran disiplin ialah“ Disiplin merupakan sesuatu kondisi tertib dimana orang- orang yang terdapat di dalam sesuatu organisasi mematuhi pada peraturan yang sudah ada, dan terdapat rasa bahagia hati”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk

kedisiplinan yang membekas. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal. Arikunto(2009) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, disiplin lingkungan keluarga, aspek disiplin lingkungan sekolah, dan aspek disiplin di lingkungan pergaulan atau masyarakat. Dengan 5 tanda kedisiplinan siswa yaitu : 1)Mengerjakan tugas sekolah di rumah,2)Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah,3)Perilaku siswa di kelas,4)Kehadiran siswa, dan 5)Melaksanakan tata tertib sekolah.

Menurut Hudzaifah dkk,(2013): Seragam sekolah merupakan baju yang sama warna serta potongan yang buat melaksanakan aktivitas di sekolah. Pemakaian yang bertujuan buat membuat siswa gampang buat ditunjukkan, diatur, serta supaya siswa bisa berdisiplin diri. Ibrahim(2007) melaporkan kalau,. Seragam sekolah merupakan baju yang dipakai sebagai sesuatu penampilan siswa dalam kegiatan sekolah setiap hari, ada pula dalam fenomena budaya serta komunikasi penggunaan seragam sekolah pula berucap banyak tentang bagaimana bukti diri pemakainya. Dari sebagian pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan kalau seragam sekolah yakni Baju yang di mengadakan oleh sekolah yang sama model/ model, corak, wujud, lapisan serta atribut yang disamakan, supaya peserta didik gampang buat diatur, ditunjukkan supaya siswa bisa berdisiplin. Dan supaya memudahkan pihak sekolah apabila terdapat orang tidak dikenal yang merambah area sekolah.

Yusuf Bilfaqih & M. Nur (2015) Pembelajaran metode daring juga bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam bahasa Indonesia artinya pembelajaran. sedangkan dalam bahasa ialah pendidikan lewat prantara ataupun mengenakan perlengkapan elektronik antara lain penggunaan PC, penggunaan CD pendidikan serta infokus dan pendidikan multimedia.(Nunu Mahnun, 2018) Adapaun bersumber pada Munir (2020) mengemukakan segala tipe media yang menggunakan fitur elektronik dinamakan dengan elearning, selaku contoh konsumsi LCD kala presentasi TV, Powerpoint, Radio, HP, serta lain- lain. Tetapi cocok dengan definisi sebutan serta penggunaannya dikala ini, *e- learning* mengacu kepada pendidikan berbasis *online* dengan menggunakan fitur computer ataupun sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet. Oleh karena itu pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran melalui

perangkat elektronik seperti PC, Laptop, HP, CD pendidikan, TV, Powerpoint, Radio, serta lain - lain. yang dimana mengacu kepada pendidikan berbasis online dengan fitur-fitur komputer ataupun sejenisnya yang dapat di akses dimana saja dan kapan saja.

Riset terhadap seragam sekolah belum banyak dilakukan di Indonesia, paling utama terhadap pengaruh kedisiplinan siswa. Paling utama pada pemakaian seragam sekolah siswa di sekolah dasar. Daripada itu peneliti ingin mencari tahu pengaruh seragam sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Dengan tujuan sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pemakaian seragam sekolah ketika pembelajaran daring. 2. Untuk mengetahui pengaruh dari pemakaian seragam sekolah terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V sebuah sekolah dasar di kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, menurut Bogdan serta Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong (2000) mengemukakan tata cara kualitatif selaku prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta sikap yang bisa diamati. Dengan pendekatan penelitian bersifat deskriptif, sebab penelitian ini penulis nanti hendak menggambarkan pemecahan permasalahan yang diselidiki, dengan menggambarkan ataupun melukiskan kondisi objek riset pada disaat sekarang, bersumber pada fakta- fakta yang tambak ataupun sebagaimana terdapat di lapangan. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, Dengan sumber data yaitu siswa kelas V, Guru kelas V tersebut dan keadaan yang terjadi di lapangan.

Setelah data yang di dapatkan dari lapangan kemudian di lakukan analisis dengan statistika deskriptif untuk mencari hasil persentase dari kuesioner yang telah di sebar. Selanjutnya data-data tersebut di siapkan, di organisasikan, di reduksi dan di sajikan dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2015) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi peneliti melakukan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil hasil dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemakaian seragam sekolah ketika pembelajaran daring

Seragam sekolah biasanya dipakai apabila kita akan menimba ilmu di sekolah karena merupakan salah satu kewajiban dan tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap peserta didik. Di masa pandemi yang dimana pembelajaran semuanya berubah menjadi daring atau *online* sering kali membuat siswa malas untuk memakai pakaian seragam sekolah. Untuk pemakaian seragam sekolah hasil wawancara menyatakan “Intruksi dari pemerintah kabupaten Purwakarta agar para siswa tetap memakai seragam sekolah walaupun pembelajaran dari rumah”. Selain itu di dukung juga dengan dokumentasi dari pembelajaran yang dilaksanakan baik melalui media sebagai berikut :

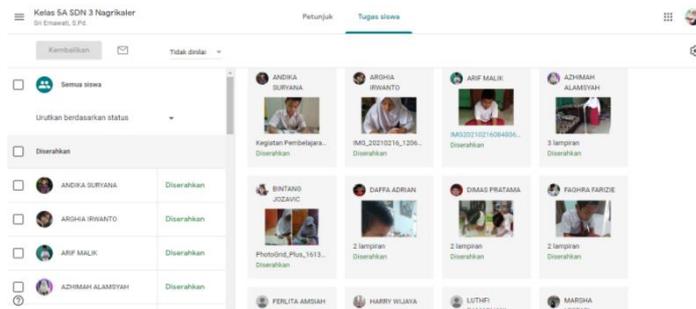
a) *Google Meet*



Gambar 1. Pemakaian seragam sekolah di Google Meet.

Dengan aplikasi ini guru dan siswa dapat berinteraksi langsung secara tatap maya. Tentunya untuk proses pembelajaran, bagi siswa yang tidak mempunyai perangkat untuk bergabung kedalam *Google Meet* dapat ikut bersama dengan teman yang tempat tinggalnya saling berdekatan. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa para siswa belajar dengan tetap menggunakan seragam sekolah meskipun proses pembelajaran berlangsung secara daring atau *online*. Tentunya agar para siswa tetap bersemangat untuk belajar dan siap untuk menerima ilmu-ilmu baru dari Guru.

b) *Google Classroom*



Gambar 2. Pakaian seragam sekolah di Google Classroom

Dengan media *Google Classroom* ini siswa dan guru dapat berinteraksi melalui fitur *chat* serta guru dapat memberikan arahan, materi, tugas serta dapat memberikan nilai kepada siswa secara langsung dengan hitungan detik. Tentunya siswa juga dapat mengirimkan hasil dari pekerjaan mereka berupa teks, dokumen, video dan gambar atau foto. Selain itu setiap pagi para siswa di haruskan untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu di media *Google Classroom* ini. Selain itu dengan media ini tidak terlalu memakan kouta internet yang terlalu banyak bagi siswa maupun Guru.

c) *Whatsapp Group*



Gambar 3. Pakaian seragam sekolah di Whatsapp Group

Dengan media ini Guru dapat memberikan pembelajaran melalui sebuah *group* atau suatu tempat khusus dimana semua siswa dan guru berada dalam satu forum tersebut. Media tersebut tidak terlalu memakan banyak kouta internet dan mendapat pemberitahuan secara langsung kepada siswa tentang pelajaran yang akan di pelajari hari itu serta tugas yang harus di laksanakan oleh para siswa. Serta siswa dalam mengirimkannya kembali untuk di berikan penilaian oleh Guru.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas walaupun pembelajaran di lakukan secara daring, para siswa tetap memakai pakaian seragam dalam aktivitas pembelajaran,

agar siswa tetap disiplin untuk mematuhi peraturan sekolah, serta siswa agar lebih semangat, lebih siap, serius dan menunjukkan sikap positif dalam menuntut ilmu. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan tersebut dengan tidak menggunakan pakaian seragam ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa siswa yang memakai seragam dengan siswa yang tidak memakai seragam tentunya memiliki beberapa perbedaan dari kehadiran, kesiapan belajar, tugas yang di kerjakan, kerapihan tulisan, dan sikap ketika pembelajaran berlangsung.

2. Pengaruh pemakain seragam terhadap kedisiplinan siswa

Berdasarkan indikator dan item kousioner yang telah didapatkan maka di lakukan olah data dengan mencari presentase dari setiap item, kemudian di deskripsikan hasil dari pengolahan data tersebut. Pengolahan dilakukan dengan microsof excel untuk mencari frekuensi dan persentase dari setiap indikator item tersebut. Kemdian di deskripsikan dari setiap indikator yang telah di oleh tersebut.

Tabel 1. Frekuensi dan presentase indikator pertama

P	TB		KB		B		SB		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	5.26	0	0	18	94.74	19	100
2	0	0	0	0	12	63.16	7	36.84	19	100
3	0	0	0	0	3	15.79	16	84.21	19	100
4	1	5.26	7	36.84	2	10.53	9	47.37	19	100
5	0	0	1	5.26	10	52.63	8	42.11	19	100

Dari hasil indikator yang pertama yaitu mengerjakan tugas di sekolah, menunjukkan bahwa sangat berpengaruh paling tinggi mencapai 94,74% dan paling rendah 42,11%. Hal ini senada dengan hasil wawancara menyatakan siswa yang memakai seragam sekolah selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, tepat waktu mengerjakan tugas tersebut, dan hasil dari tugas itu benar-benar dikerjakan dengan sebaik-baiknya atau tidak asal-asalan dalam mengerjakan tugasnya. Terlihat melalui hasil tugas yang dikerjakan seperti tulisan yang rapih dan jawaban yang tepat. Serta kemungkinan tugas nya di kerjakan oleh orang tuanya relatif sangat kecil, karena dapat dilihat dari media google classroom dan whatsapp siswa tersebut mengerjakan tugasnya sendiri.

Tabel 2. Frekuensi dan presentase indikator kedua

P	TB		KB		B		SB		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	10.53	0	0	2	10.53	15	78.95	19	100
2	0	0	0	0	13	68.42	6	31.58	19	100
3	0	0	0	0	12	63.16	7	36.84	19	100
4	3	15.79	0	0	4	21.05	12	63.16	19	100
5	0	0	0	0	4	21.05	15	78.95	19	100

Dari hasil diatas, ternyata indikator kedua yaitu mempersiapkan keperluan sekolah, berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang di buktikan dengan sangat berpengaruh paling besar yaitu 78,95% dan paling kecil 31,58%. Kemudian selajaran juga dengan hasil wawancara bahwa siswa yang memakai seragam sekolah tentunya siap untuk belajar, karena apabila dilihat siswa yang memakai seragam dalam keperluan sekolah yang dibutuhkan seperti pensil,pulpen,buku, penggaris, penghapus dan kebutuhan lainnya biasanya sudah tersedia dan siap di gunakan untuk belajar oleh siswa tersebut. Kemudian di dukung dengan hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang di lakukan peneliti melihat bahwa siswa yang memakai seragam sekolah sangat siap untuk belajar, mulai dari buku, pensil, dan perlengkapan untuk belajar sudah siap untuk di gunakan.

Tabel 3. Frekuensi dan presentase indikator ketiga

P	TB		KB		B		SB		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	5.26	4	21.05	14	73.68	19	100
2	0	0	1	5.26	3	15.79	15	78.95	19	100
3	0	0	1	5.26	8	42.11	10	52.63	19	100
4	0	0	0	0	6	31.58	13	68.42	19	100
5	0	0	0	0	8	42.11	11	57.89	19	100

Dari hasil perhitungan presentase kousioner indikator ketiga yaitu sikap siswa di kelas menunjukan sangat berpengaruh terbesar dengan 78,95% dan terendah 52,63%.Kemudian didukung hasil wawancara bahwa siswa yang memakai seragam sekolah ketika pembelajaran berlangsung sikapnya baik, seperti memperhatikan guru ketika pembelajaran, memperhatikan temannya apabila sedang berinteraksi dengan guru, lebih bersemangat dalam pembelajaran, posisi ketika pembelajran seperti duduk dengan rapih, lebih gagah dan pastas, terlihat lebih segar dan siswa tersebut lebih aktif. Di dukung juga dengan hasil dokumentasi pembelajaran melalui *vidio conference* atau tatap maya baikpun

melalui media *google classrom* dan *whastapp*. Dimana siswa yang memakai pakaian seragam sekita pembelajaran cenderung lebih bersemangat, aktif, cepat memberikan respon, serta siswa tersebut memperhatikan apa yang guru ajarkan kepada siswa tersebut.

Tabel 4. Frekuensi dan presentase indikator keempat

P	TB		KB		B		SB		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	3	15.79	4	21.05	12	63.16	19	100
2	0	0	2	10.53	7	36.84	10	52.63	19	100
3	0	0	0	0.00	6	31.58	13	68.42	19	100
4	0	0	0	0	6	31.58	13	68.42	19	100

Darri kousioner indikator keempat yaitu kehadiran kehadiran siswa, yang menunjukkan sangat berpengaruh terbesar dengan 94,74% dan terendah 52,63% serta berpengaruh paling besar 36.84% dan paling rendah 5,26%. Hasil wawancara dengan menyatakan bahwa siswa yang memakai seragam sekolah selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui tatap maya atau kehadiran melalui media *google classroom* dan *whatsapp*. Sejalan juga dengan hasil dokumentasi melalui *google meet*, *google classrom* dan *whatsapp* yang dimana setelah diamati siswa yang memakai seragam sekolah cenderung selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran, dari pernyataan-pernyataan tersebut dalam di simpulkan bahwa pemakaian seragam sekolah berpengaruh terhadap kehadiran siswa

Tabel 4. Frekuensi dan presentase indikator kelima

P	TB		KB		B		SB		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0.00	2	10.53	17	89.47	19	100
2	1	5.26	0	0.00	2	10.53	16	84.21	19	100
3	0	0	5	26.32	5	26.32	9	47.37	19	100
4	0	0	0	0	8	42.11	11	57.89	19	100
5	2	10.53	0	0	5	26.32	12	63.16	19	100

Kemudian dari hasil indikator kelima yang telah diperoleh menunjukan bahwa dengan sangat berpengaruh terbesar dengan 89,47% dan terendah 47,37% . Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa pemakaian seragam bukan hanya berpengaruh kepada tata tertib sekolah tetapi pemakaian seragam sekolah juga merupakan salah satu dari tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Siswa yang memakai seragam sekolah lebih menaati peraturan sekolah yang ada, serta suka juga mengajak teman-temannya untuk menaati tata

tertib di sekolah yang ada. Kemudian didukung juga dengan hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa siswa di haruskan untuk memakai seragam sekolah ketika pembelajaran daring berlangsung. Yang dimana dengan ini secara tidak langsung ini adalah sebuah tata tertib dari sekolah yang harus di taatin oleh para siswanya.

KESIMPULAN

Pemakaian seragam sekolah di SD yang dijadikan tempat penelitian masih cukup disiplin. Sebagian besar siswa masih tetap disiplin menggunakan seragam sekolah walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang kurang disiplin dalam menggunakan seragamnya.

Pemakaian seragam sekolah di masa pandemi tepatnya ketika pembelajaran daring atau online ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator, yakni siswa yang disiplin memakai seragam sekolah rajin mengerjakan tugas sekolahnya di rumah, serius dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, tepat menjawab dalam mengerjakan tugas, tepatan waktu pengumpulan tugas, serta rapih dalam mengerjakan tugas sekolah khususnya bentuk tulisannya. Pada aspek lain, siswa yang disiplin dalam memakai seragam sekolah lebih mempersiapkan diri dalam mempersiapkan keperluan sekolahnya, seperti: buku, pensil, pulpen, dan keperluan lain yang menunjang. Pada aspek sikap di kelas, siswa yang memakai seragam sekolah ketika pembelajaran mempunyai sikapnya sangat baik dalam belajar, yaitu lebih bersemangat dalam belajar, memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan, memperhatikan temannya apabila sedang berinteraksi dengan guru, aktif berpartisipasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gentile, Elisabetta & Imberman, S.A (2009). *Dressed for Success: DoSchool Uniforms Improve StudentBehavior, Attendance, and Achievement*

- Hudzaifah, H. (2013). *ANALISIS PEMAKAIAN SERAGAM SEKOLAH SISWA SMK DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN KRITIS DI SMK N 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012*. Jurnal Nosel, 1(3).
- Ibrahim, I.I. (2007). *Budaya Populersebagai Komunikasi:DinamikaPopscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lexy. J. Moleong.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahnun, N., Putra, A. K., Hidayah, R. O., Ritonga, Y. I., & Febrianto, R. (2018). *THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN FACILITATING COMMUNITY'S ECONOMY OF PASIR JAYA VILLAGE*. UNIVERSITY-COMMUNITY ENGAGEMENT October 8-10, 2018, 3(1), 692.
- Mujiati, M. (2013). *Korelasi antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi siswa kelas X MA Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Munir, M., & Supriyatno, T. (2020). *Media Daring sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19*. FIKROTUNA, 11(01).
- Permendikbud RI Nomor 45 Tahun 2014 *Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sugiarto, Eko. 2013. *Master EYD Edisi Baru*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No.052/C/Kep/D/82.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulva, N., & Ahmad, A. (2020). *SIKAP SISWA DALAM PENGGUNAAN SERAGAM SEKOLAH DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga